

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, dimana variabel independennya yaitu Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Tetes Mata.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Responden Tiap Pertanyaan Pengetahuan Mengenai Penggunaan Obat Tetes Mata

No	Pernyataan	Pengetahuan				Total	
		Benar		Salah		n	%
		n	%	N	%		
1.	Pengetahuan tentang penggunaan tetes mata	62	100	0	0	62	100
2.	Sumber informasi tentang penggunaan tetes mata	54	87,1	8	12,9	62	100
3.	Cara penggunaan tetes mata yang baik dan benar	57	91,3	5	8,7	62	100
4.	Pengetahuan setelah penggunaan tetes mata	60	96,7	2	3,3	62	100
5.	Mengetahui bentuk sediaan obat selain tetes mata	37	59,6	25	40,4	62	100
6.	Informasi dari dokter mengenai penggunaan tetes mata	57	91,3	5	8,7	62	100
Rata – rata		87,7%		12,3%		100 %	

Berdasarkan Tabel 4.1 persentase tertinggi variabel pengetahuan yang dijawab benar seluruh responden pada pertanyaan nomor 1 mengenai pengetahuan tentang penggunaan tetes mata (100%). Sedangkan persentase tertinggi yang dijawab salah kurang

dari setengah responden pada pertanyaan no 5 mengenai pengetahuan bentuk sediaan obat tetes mata.

Rata-rata pengetahuan masyarakat pada penggunaan obat tetes mata yaitu 87,7% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat RT 001 RW 008 Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor pada penggunaan obat tetes mata adalah Baik.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Responden Tiap Pertanyaan Sikap Mengenai Penggunaan Obat Tetes Mata

No	Pernyataan	Sikap				Total	Total
		Benar		Salah			
		n	%	n	%		
1.	Cara yang dilakukan masyarakat pada saat meneteskan obat tetes mata	57	91,3	5	8,7	62	100
2.	Ujung tetes mata tidak boleh tersentuh benda apapun	55	88,7	7	11,3	62	100
3.	Lama penyimpanan tetes mata	51	82,2	11	17,8	62	100
4.	Penggunaan tetes mata milik orang lain	52	83,8	10	16,2	62	100
5.	Memperhatikan informasi pada kemasan obat tetes mata	47	75,8	15	24,2	62	100
6.	Efek samping tetes mata	39	62,9	23	37,1	62	100
7.	Sikap penggunaan tetes mata	40	64,5	22	35,5	62	100
Rata-rata		78,46%		21,54%		100%	

Berdasarkan tabel 4.2 persentase tertinggi variabel sikap yang dijawab benar sebagian besar responden pada pertanyaan nomor 1 mengenai cara meneteskan obat tetes mata (91,3%). Sedangkan presentase tertinggi yang dijawab salah lebih dari setengah responden pada pertanyaan no 6 mengenai efek samping tetes mata (37,1%)

Rata-rata sikap masyarakat pada penggunaan obat tetes mata yaitu 78,46% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan sikap

masyarakat RT 001 RW 008 Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor pada penggunaan obat tetes mata adalah Baik.

2. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Penggunaan Tetes Mata yang Baik dan Benar di RT 001 RW 008 Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Tabel 4.3 Hasil Korelasi *Pearson* Tiap Variabel
Sikap Masyarakat

Pengetahuan	Pearson Correlation	0.549**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	62

Berdasarkan nilai r hitung diketahui pengetahuan terhadap sikap masyarakat sebesar $0,549 > r$ tabel $0,2461$, maka disimpulkan bahwa ada korelasi signitif antara variabel pengetahuan dengan sikap masyarakat, karena r hitung bersifat positif berarti terdapat hubungan antara kedua variabel bersifat positif, semakin baik pengetahuan maka semakin baik juga sikap masyarakat.

Berdasarkan nilai koefisien *pearson correlation* sebesar $0,549$ termasuk dalam rentang $(0,40-0,599)$, maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan terhadap variabel sikap mempunyai hubungan dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Penggunaan Tetes Mata

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Notoatmodjo (2007) dalam Astuti (2013) menjelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.1 menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tetes mata yang baik dan benar di RT 001 RW 008 Desa Kertajaya dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 87,7%. Pada hasil pertanyaan pengetahuan responden yaitu baik sebagian besar responden paham tentang penggunaan obat tetes mata yaitu pada saat sakit mata lalu menggunakan tetes mata baik dengan menggunakan resep dokter maupun tidak, responden memperhatikan dosis yang diberikan dokter maupun yang tertera pada kemasan. Lalu tidak menggunakan tetes mata milik orang lain dan tidak menggunakan obat tetes mata lebih dari sebulan setelah obat tetes mata terbuka. Untuk hasil pengetahuan responden baik sebagian besar responden paham tentang cara

penggunaan tetes mata yang baik dan benar dimulai yaitu pada saat akan meneteskan obat ke dalam mata dilakukan dengan menengadahkan kepala, menarik kelopak bagian bawah, melihat ke atas, lalu meneteskan obat tetes mata, menutup mata dan dibiarkan selama 1-2 menit dengan tidak berkedip.

2. Sikap tentang Penggunaan Obat Tetes Mata

Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek yang ada di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Azwar (2013) dalam Astuti (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian dimana sikap masyarakat RT 001 RW 008 dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan yang dimiliki masyarakat, dimana sebagian besar responden dalam penelitian adalah memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan obat tetes mata yang baik dan benar yang dapat mempengaruhi responden dalam bersikap.

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa sikap masyarakat mengenai penggunaan obat tetes mata yang baik dan benar di RT 001 RW 008 Desa Kertajaya dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 78,46%. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, faktor emosional, faktor dukungan keluarga, kadang masyarakat tidak memperhatikan efek samping obat tetes mata padahal efek samping obat tetes mata penting jika

diperhatikan dan jika efek samping obat tetes mata terasa merah dan panas masyarakat bisa langsung periksakan diri ke dokter, lebih dari setengah responden tidak pernah menggunakan obat tetes mata punya orang lain, memperhatikan informasi, merasakan efek samping dan tidak menggunakan obat tetes mata tanpa resep dokter. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kemampuan terhadap terbentuknya sikap yang baik.

3. Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat Pada Penggunaan Obat Tetes Mata yang Baik dan Benar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan korelasi dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ (0,05 adalah taraf signitif) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada penggunaan obat tetes mata yang baik dan benar. Nilai *coefficient correlation* 0,549 menyatakan bahwa ada hubungan yang sedang antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada penggunaan obat tetes mata yang baik dan benar.

Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat tetes mata juga menjadi dasar sikap yang baik dalam penggunaan obat tetes mata, yang berarti pengetahuan berpikir memegang dalam peranan penting dalam pembentukan sikap. Masyarakat RT 001 RW 008 Desa Kertajaya belum sadar akan pentingnya menggunakan obat tetes mata yang baik dan benar

dengan cara memperhatikan efek samping obat tetes mata, mencuci tangan terlebih dahulu, menggunakan obat tetes mata tidak lebih dari 30 hari dan tidak menggunakan obat tetes mata punya orang lain sehingga banyak masyarakat tahu cara menggunakan obat tetes mata akan tetapi bersikap semauanya.